

Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Iqbal Rauf Firmansah¹⁾, Imelda Sari²⁾

^{1,2)} Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

^{1,2)} iqbalrauf45@gmail.com, imelda.isx@bsi.ac.id

ABSTRACT

Capital structure and profitability are ratios that influence the value of the company. Specifically, the LQ45 Company in the banking sub-sector which is directly controlled by BUMN is an influential company in Indonesia. This research aims to determine the effect of capital structure with the DER ratio and profitability with the ROE ratio on company value with the PBV ratio in LQ45 companies in the banking sub sector. Researchers used quantitative statistical methods and sample determination using a purposive sampling method. The research sample was four companies with a research period of 10 years. The data used in this research is secondary data. Data analysis used the classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using the t test, F test and coefficient of determination using SPSS version 26. The findings of this study show that although profitability has a positive and large impact on company value, capital structure also has a negative and significant impact on company value. In addition, the combination of capital structure and profitability has a significant impact on company value.

ABSTRAK

Struktur modal dan profitabilitas merupakan rasio yang mempengaruhi nilai Perusahaan. Terkhusus pada Perusahaan LQ45 sub sektor perbankan yang dinaungi langsung oleh BUMN merupakan perusahaan yang berpengaruh di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dengan rasio DER dan profitabilitas dengan rasio ROE terhadap nilai perusahaan dengan rasio PBV pada perusahaan LQ45 sub sektor perbankan. Peneliti menggunakan metode kuantitatif statistik dan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian adalah empat perusahaan dengan periode penelitian selama sepuluh tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F dan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 26. Temuan studi ini menunjukkan bahwa meskipun profitabilitas mempunyai dampak positif dan besar terhadap nilai perusahaan, struktur modal juga mempunyai dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kombinasi struktur modal dan profitabilitas berdampak signifikan pada nilai perusahaan.

Kata kunci: struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia masih dapat dikatakan jauh dari nilai stabil jika dibandingkan dengan pasar modal internasional. Indeks Harga Saham Gabungan di Indonesia bergerak dengan sangat berubah-ubah, menandakan bahwa bursa efek di Indonesia belum cukup stabil (Sasono & Ws, 2023). 35 hari setelah ditetapkan pandemi Covid-19, terlihat gejolak saham sektor supermarket, harga saham turun dan volume transaksi meningkat (Sari, 2023).

IHSG adalah gabungan semua saham yang ada di BEI guna mengukur kinerja seluruh saham yang terdaftar di pasar saham (Wulan et al., 2023). Peningkatan dan penurunan IHSG sangat dipengaruhi oleh harga saham. Nilai perusahaan merupakan cerminan harga saham pada perusahaan

tersebut (Irnawati, 2021), dan menjadikan nilai perusahaan sebagai tolok ukur dalam pengambilan nilai IHSG.

Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan tertentu yang diperoleh suatu usaha sebagai representasi kepercayaan masyarakat terhadap usaha tersebut setelah melewati berbagai periode kegiatan operasional. Evaluasi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dikenal sebagai nilai perusahaan (Indrarini, 2019). Nilai perusahaan merupakan cerminan harga saham perusahaan.

Ditinjau dari sudut pandang investor, sumber data penting bagi investor dalam mengambil keputusan adalah laporan keuangan. Untuk membuat keputusan investasi yang bijaksana, investor harus dapat menilai kinerja dan nilai dari

sebuah perusahaan dengan analisis rasio keuangan (Indrarini, 2019). Dengan memanfaatkan analisa rasio keuangan secara maksimal dapat membantu investor untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan.

Pada tiap perusahaan, penentuan struktur modal didasarkan pada faktor ketersediaan pendanaan, kesediaan perusahaan dalam mengambil risiko, rencana strategis, dan analisa biaya dan manfaat dari berbagai sumber pendanaan. Investor sering kali menggunakan rasio struktur modal untuk mengevaluasi risiko keuangan terkait dengan pendekatan pendanaan perusahaan. Risiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan akan semakin tinggi jika rasio struktur modal semakin besar (Anggraini & MY, 2019).

Tingkat profitabilitas yang dihasilkan suatu bisnis dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap bisnis tersebut. Tingkat laba yang tinggi menunjukkan betapa terampilnya suatu perusahaan menggunakan uang yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Karena potensi pengembalian investasi yang signifikan, investor sangat termotivasi untuk berinvestasi di perusahaan.

Pasar modal merupakan sarana untuk pendanaan dan sarana penambahan modal kerja serta sarana untuk berinvestasi bagi para pemilik modal dan usaha (Basit, 2020). Saham merupakan suatu bukti kepemilikan yang dimiliki oleh investor terhadap suatu perusahaan. Saham juga merupakan sumber pendanaan perusahaan *go-public* dalam meningkatkan perkembangan perusahaan (Imelda et al., 2022). Nilai harga saham yang beredar di bursa saham bersifat fluktuatif, dipengaruhi permintaan dan penawaran di pasar bursa saham terhadap saham perusahaan tersebut (N. Wati & Puspitaningtyas, 2023).

Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal dan badan hukum yang memiliki tugas dan wewenang sebagai sarana dalam pelaksanaan serta mengatur kegiatan jual-beli efek dipasar modal Indonesia (Melindasari & Oktapiani, 2023). BEI menerbitkan indeks saham dengan kriteria tertentu guna mempermudah investor dalam memantau perubahan harga dan kinerja saham perusahaan. Sampai saat ini tercatat 44 indeks saham yang sudah diterbitkan oleh BEI, salah satu indeks saham tersebut adalah LQ45 yang dinilai mempunyai stabilitas tinggi dan pertumbuhan saham yang baik.

Indeks LQ45 mencakup 45 ekuitas yang memenuhi banyak kriteria seleksi dan memiliki tingkat likuiditas tinggi. Saham LQ45 termasuk saham dengan peminat yang paling banyak di Indonesia. Dilansir dari *IDX Index Fact Sheet* bagian *Sector Weights and Point Index* pada bulan Agustus tahun 2022 dan 2023 prospek

pertumbuhan sektor *Financials* saham LQ45 sangat baik dan memiliki perkembangan yang bagus dengan pertumbuhan sektor 42,3 % dan menempati posisi pertama dengan nilai poin indeks sebesar 47,09 poin di tahun 2022. Pada tahun berikutnya yaitu pada bulan Agustus 2023 sektor *Financials* juga meraih posisi pertama dengan pertumbuhan sektor 46,8 % dengan nilai poin indeks sebesar 44,96 poin. Akan tetapi terdapat kejanggalan pada perusahaan BUMN sub sektor perbankan yang terdaftar dalam indeks saham LQ45.

Tabel 1 Data DER, ROE, dan PBV Perusahaan BUMN Sub Sektor Perbankan Terdaftar Indeks Saham LQ45

Bank BUMN	Thn.	DER	ROE	PBV
BNI	2020	689.69	2.94	1.05
	2021	662.60 ↓	8.68 ↑	1.02 ↓
	2022	634.56 ↓	13.18 ↑	1.27 ↑
BRI	2020	656.24	9.33	2.61
	2021	475.11 ↓	10.54 ↑	2.16 ↓
	2022	514.92 ↑	16.94 ↑	2.50 ↑
BTN	2020	1707.14	8.02	0.91
	2021	1637.16 ↓	11.10 ↑	0.86 ↓
	2022	1452.14 ↓	11.75 ↑	0.55 ↓
Mandiri	2020	653.28	8.62	1.56
	2021	676.91 ↑	13.75 ↑	1.60 ↑
	2022	689.92 ↑	17.82 ↑	2.02 ↑

Sumber: www.idx.co.id data diolah, 2023

Tabel 1.1 ditahun 2021 BNI terdapat penurunan nilai PBV sebesar 0.03 poin dari tahun sebelumnya, dengan adanya penurunan rasio DER dan peningkatan pada rasio ROE. Akan tetapi pada tahun 2022 dengan pergerakan rasio DER dan ROE yang sama pada tahun 2021 yaitu penurunan tingkat rasio DER dan peningkatan rasio ROE, rasio PBV mengalami peningkatan sebesar 0,25 poin. BRI ditahun 2021 juga mengalami penurunan rasio PBV sebesar 0.45 poin dari tahun sebelumnya dengan penurunan rasio DER dan peningkatan rasio ROE. Ditahun berikutnya tahun 2022 rasio DER dan ROE meningkat dan diikuti peningkatan rasio PBV sebesar 0,34 poin. BTN terjadi penurunan rasio PBV selama dua periode yang terjadi di tahun 2021 turun 0,05 poin dan tahun 2022 turun 0,31 poin dari tahun sebelumnya, hal ini disertai dengan penurunan rasio DER dan rasio ROE dalam dua periode tersebut. Bank Mandiri terpantau konsisten di peningkatan rasio PBV tahun 2021 sebesar 0,04 poin dan tahun 2022 sebesar 0,42 poin diikuti dengan peningkatan rasio DER dan rasio ROE dalam dua periode tersebut.

Dari data diatas disimpulkan bahwa pergerakan rasio struktur modal, rasio profitabilitas, dan rasio nilai perusahaan yang tidak

stabil. Fenomena yang terjadi adalah pergerakan rasio struktur modal dan rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak konsisten terhadap rasio nilai perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menguji pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan teori sinyal (*signaling theory*), teori sinyal membahas bagaimana manajemen memandang pertumbuhan masa depan perusahaan, yang akan memengaruhi bagaimana calon investor merespons perusahaan tersebut (Brigham & Houston, 2011). Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut nantinya akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan informasi tersebut merupakan sinyal positif atau sinyal negatif. Informasi yang bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif ditandai dengan keinginan berinvestasi yang tinggi, investor yang memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun (Iman & Saleh, 2023).

Sinyal positif menandakan respon investor secara positif ditandai dengan tingkat pengembalian yang tinggi menunjukkan betapa terampilnya suatu perusahaan menggunakan uang yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan dan membuat investor sangat termotivasi untuk berinvestasi di perusahaan. Sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun karena risiko bisnis semakin tinggi yang dapat dilihat melalui struktur modal perusahaan menggunakan utang yang lebih banyak, yang berarti risiko perusahaan relatif tinggi.

Struktur Modal (*Capital Structure*) meliputi saham preferen biasa, utang jangka panjang, dan kelas keuntungan berbeda yang ditahan untuk membiayai asset (Irham, 2020). Struktur modal lebih strategis bagi perusahaan karena melibatkan sejumlah besar uang dan komitmen jangka panjang (Sugeng, 2017). Struktur modal merupakan pengeluaran jangka panjang suatu perusahaan yang didapatkan dengan membandingkan modal sendiri dengan utang jangka panjang (Sudana, 2019). Ketiga sudut pandang di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa struktur modal suatu perusahaan

merupakan sumber pendanaan yang berasal dari utang jangka panjang maupun modal sendiri dalam melengkapi kebutuhan aset perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah ukuran visualisasi rasio hutang dengan ekuitas perusahaan. DER berguna dalam menentukan besarnya modal yang diberikan investor kepada pengelola usaha. (Kasmir, 2019). Kemampuan perusahaan untuk melunasi semua hutangnya dengan modal sendiri dapat dilihat dari rasio DER. Berikut adalah rumus formula DER adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Angka DER yang besar menunjukkan perusahaan mempunyai utang yang lebih besar dibandingkan modal, karena DER semakin banyak maka risiko perusahaan relatif tinggi.

Suatu perusahaan dikatakan menguntungkan apabila dapat menghasilkan pendapatan atau keuntungan dalam kurun waktu tertentu (Hery, 2017). Rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang tunai pada tingkat pendapatan dengan aset dan modal (L. N. Wati, 2019). Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik saat ini maupun di masa depan dapat diukur dari rasio profitabilitasnya (Irnawati, 2021). Berdasarkan sudut pandang ketiga pihak di atas, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aset-asetnya saat ini dan masa depan, sehingga menunjukkan prospek perusahaan yang baik.

Ukuran profitabilitas yang disebut *return on equity* (ROE) digunakan untuk menilai kapasitas bisnis dalam menghasilkan pendapatan. Berikut rumus *Return on Equity Ratio*:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Dibandingkan dengan uang yang dimasukkan pemegang saham ke dalam perusahaan, ROE mengukur pendapatan yang dapat diperoleh pemegang saham. Kemampuan pengembalian modal akan dievaluasi dengan menggunakan perhitungan ROE, semakin besar keuntungannya, semakin baik kedudukan perusahaan dan semakin tinggi nilainya.

Jumlah perusahaan yang dijual pada saat penjualannya adalah nilai perusahaannya (Sugeng, 2017). Nilai suatu perusahaan dapat diartikan sebagai persepsi pihak luar terhadap perusahaan selama periode yang berlangsung beberapa tahun tertentu, sejak berdirinya perusahaan, termasuk seluruh pencapaian yang telah dicapai perusahaan (Hery, 2017). Nilai perusahaan, dilihat sebagai hasil dari harga saham, adalah penilaian pemegang

saham terhadap efektivitas manajer dalam mengelola seluruh sumber daya perusahaan. (Indrarini, 2019). Berdasarkan sudut pandang di atas, nilai suatu perusahaan didefinisikan sebagai harga jual yang dianggap bernilai oleh masyarakat atau calon pemegang saham atas usaha yang dicapai dari pengambilan keputusan manajerial dan pengelolaan sumber daya, yang pada akhirnya mengarah pada tingkat harga saham yang diinginkan.

PBV adalah perbandingan nilai pasar (*market value*) terhadap nilai buku (*book value*). Perusahaan dengan manajemen yang kompeten diharapkan memiliki PBV minimal satu atau lebih dari nilai buku (*overvalued*). PBV yang mencerminkan kaliber dan kinerja inti emiten yang bersangkutan, mengungkapkan besarnya nilai pasar terhadap nilai buku saham suatu perusahaan (Ukhriyawati & Dewi, 2019). PBV dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

Berdasarkan nilai rasio PBV, calon pemegang saham dapat mengetahui nilai perusahaan dibandingkan nilai buku perusahaan, sehingga calon pemegang saham dapat mengetahui kondisi suatu saham *overvalued* atau *undervalued* (Risman, 2021). Nilai suatu perusahaan akan meningkat berbanding lurus dengan kinerja keuangannya. Keadaan investor menjadi lebih makmur ketika nilai perusahaan lebih tinggi.

3. METODOLOGI

Metodologi penelitiannya adalah kuantitatif, dengan menggunakan judul yang berkaitan dengan data numerik dan statistik. Penyelidikan sistematis terhadap komponen, fenomena, dan korelasi dengan setiap variabel dikenal sebagai penelitian kuantitatif (Hardani et al., 2020). Aspek penelitian yang utama dan terpenting adalah prosedur pengukuran.

Jenis penelitian ini adalah Kausal Komparatif. Penelitian ini membandingkan beberapa faktor dan menetapkan korelasi sebab akibat tanpa membahas variabel yang sudah ada sebelumnya (Ibrahim et al., 2018). Penulis penelitian ini menggunakan tiga factor, profitabilitas (X1) struktur modal (X2) dan nilai perusahaan (Y).

Pengambilan data yang berkaitan dengan masalah penelitian, peneliti mengamati pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di BEI. Sugiyono berpendapat dalam buku (Priadana & Sunarsi, 2018) sampel mewakili sebagian dari keseluruhan jumlah dan atribut populasi. Penulis menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang bertujuan dengan kriteria yang dapat diperhitungkan oleh peneliti. Setelah melalui proses analisis dan olah

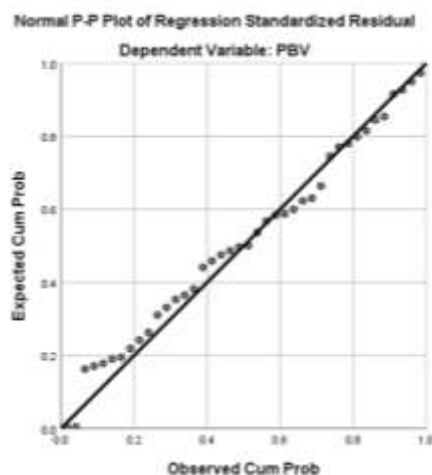
data, peneliti mengambil empat perusahaan BUMN sektor *financials* sub-sektor perbankan yang berhasil masuk kedalam Indeks Saham LQ45 Bursa Efek Indonesia. Peneliti mengambil data perusahaan tersebut selama sepuluh tahun dari tahun 2013 sampai tahun 2022. Data tersebut merupakan data *annual report* yang diterbitkan oleh perusahaan dan diakses melalui website www.idx.co.id.

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel independen dan dependen, serta uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah terdapat normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas dalam model regresi, uji hipotesis Parsial (Uji t) dan Simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, serta analisis koefisien determinasi (R²) untuk mengukur seberapa kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dalam penelitian ini, penulis memakai bantuan program aplikasi *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 untuk mengolah hasil data sampel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa pengujian yang dilakukan peneliti untuk melengkapi data BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*) dan memenuhi syarat kenormalan data maka dilakukan uji kenormalan data terlebih dahulu sebelum dilakukan uji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26, 2023

Gambar 1. Grafik Normal P-P Plot

Gambar 1. menunjukkan penyebaran plot data pada garis diagonal yang timbul menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan nilai residual data dapat dikatakan normal. Untuk memastikan bahwa nilai residual dipastikan normal dapat dilakukan dengan

melihat angka probabilitas p dalam temuan pengujian *One Sample K-S*

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviasi	.54180806
	Absolute	.106
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.106
	Test Statistic	.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2023

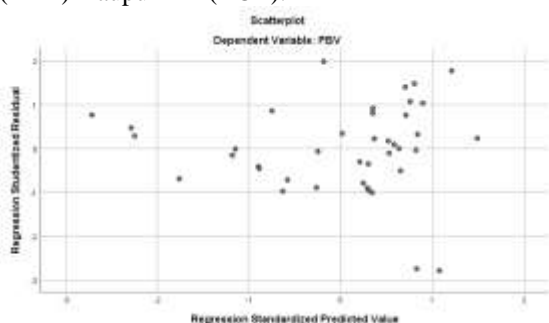
Berdasarkan hasil uji *One Simple K-S*, nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* X1 (DER), X2 (ROE), sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal ($0,200 > 0,05$) disimpulkan data dari hasil output tidak terdapat keabnormalan.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	DER	.898
	ROE	.898

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2023

Nilai tolerance variabel X1 (DER) 0,898 dan variabel X2 (ROE) 0,898 ($0,898 > 0,1$). Nilai VIF variabel X1 (DER) 1,113 dan variabel X2 (ROE) 1,113 ($1,113 < 10$). Maka tidak terdapat gejala multikolinearitas model regresi pada variabel X1 (DER) maupun X2 (ROE).



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2023

Gambar 2. Scatterplot Heteroskedastisitas

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan SPSS 26 terlihat bahwa plot atau titik-titik tersebut tersebar merata diatas garis nol dan tidak terakumulasi pada satu titik saja, hal ini

menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada data.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.328	.291	.55626	2.053

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2023

Diketahui nilai Durbin-Watson 2.053, dengan total sampel $N = 40$ dan variabel independen adalah 2 ($K=2$), maka pada tabel DW nilai $dL = 1.3908$, nilai $dU = 1.6$, nilai $4 - dU = 4 - 1.6 = 2.4$. Maka hasil *DW-test* terletak diantara dL dan dU yaitu $1.6 < 2.053 < 2.4$, disimpulkan sampel penelitian tidak mengalami gejala autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Output Coefficients Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	1.714	.408		4.202	.000
DER	-.001	.000	-.404	-2.840	.007
ROE	.038	.018	.296	2.084	.044

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2023

Tabel 4. persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.714 - 0,001X_1 + 0,037X_2$$

Nilai konstanta sebesar 1.714 artinya jika variabel X1 (DER), dan variabel X2 (ROA) nilainya 0 maka variabel Y (PBV) arahnya positif, yaitu 1.714. Nilai koefisien regresi X1 (DER) berarah negatif -0.001, artinya bahwa setiap peningkatan X1 (DER) sebesar satu satuan maka variabel Y (PBV) akan turun sebesar 0.001. Nilai koefisien regresi X2 (ROE) berarah positif, 0.038, artinya bahwa setiap peningkatan X2 (ROE) sebesar satu satuan maka variabel Y (PBV) akan naik sebesar 0.038.

Berdasarkan hasil signifikan t dalam tabel 4 dengan melakukan analisis perbandingan tabel distribusi t dan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan total $N = 40$. Hasil uji variabel X1 (DER) menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($- 2.84 > - 2.02619$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,007 < 0,05$) maka DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Hasil variabel X2 (ROE) menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($2.084 > 2.02619$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,044 < 0,05$) maka ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Tabel 6. Hasil Simultan (Uji F) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.576	2	2.788	9.010	.001 ^b
Residual	11.449	37	.309		
Total	17.024	39			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2023

Diketahui nilai F tabel adalah sebesar 3,252 dengan tingkat signifikansi 0,05 (df pembilang df (n1) = 2 (k-1 = 3-1) dan df penyebut df (n2) = 37 (n-k = 40-3) disimpulkan nilai F tabel 3,252. Maka hasil dari nilai F hitung adalah 9.010 > 3,252 dengan Sig. adalah 0.001 < 0.05 yang artinya H₃ diterima atau X1 (DER) dan X2 (ROE) berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Y (PBV).

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²) Model Summary^b

Mo del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.328	.291	.55626	2.053

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26.0, 2023

Dari tabel 6. nilai R Square (R²) sebesar 0,328 atau sama dengan 32.8%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh variabel X1 (DER) dan X2 (ROE) terhadap variabel yaitu Y (PBV) 32.8% dari total 100%. Sedangkan faktor tambahan yang tidak diteliti dalam penelitian mempengaruhi 67,2% sisanya.

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dari hasil penelitian diatas ditemukan PBV dipengaruhi secara signifikan oleh DER dengan arah negatif. Temuan penelitian ini konsisten dengan penyelidikan sebelumnya. yang dilakukan oleh (Dzulhijar et al., 2021) dan (Purba & Mahendra, 2022) yang menemukan korelasi yang kuat antara DER dan PBV berarah negatif. Dilihat dari hasil penelitian menjelaskan jika rasio DER semakin rendah maka rasio PBV akan semakin tinggi. Investor akan menyukai angka DER yang rendah karena rasio DER yang lebih tinggi menunjukkan kemungkinan kegagalan bisnis yang lebih tinggi, yang akan membuat perusahaan kurang menguntungkan.

Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai PBV

dengan arah positif. Temuan penelitian ini konsisten dengan penyelidikan sebelumnya. yang dilakukan oleh (Arifin et al., 2022) dan (Barokah et al., 2023) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan PBV. Bisnis dengan profitabilitas tinggi akan dipilih, sehingga meningkatkan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham.

Pengaruh Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa gabungan ROE dan DER mempunyai pengaruh besar dan berpengaruh terhadap PBV. Temuan penelitian ini konsisten dengan penyelidikan sebelumnya. yang dilakukan oleh (Nopianti & Suparno, 2021) dan (Muliana & Ahmad, 2021) yang menyatakan bahwa DER dan ROE bersama-sama mempengaruhi PBV dan signifikan. DER mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dan ROE yang tinggi menunjukkan salah satu pendapat investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadapnya.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Hasil uji variabel X1 (DER) menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.
2. Hasil variabel X2 (ROE) menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER) dan Profitabilitas (ROE) bersama-sama mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV).

5.2. Saran

Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan agar efisiensi dalam menggunakan keseluruhan aktiva sehingga perputaran elemen-elemen rasio keuangan maksimal dan dapat meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen.

Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi di pasar modal, investor sebaiknya mempertimbangkan unsur-unsur penelitian penting seperti struktu modal dan kriteria profitabilitas perusahaan sebagai tolak ukur untuk memastikan nilai perusahaan yang dihitung sesuai dengan harapan.

Bagi Peneliti

Pemilihan dan penambahan variabel-variabel dari komponen internal dan eksternal perusahaan dengan tahun penelitian terkini diperlukan bagi peneliti agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran kemajuan perusahaan secara

komprehensif dan terkini. Untuk membandingkan temuan mereka dengan penelitian yang sedang berlangsung, peneliti mungkin juga menggunakan sampel dari perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & MY, A. S. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i1.92>
- Arifin, A. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Debt On Equity (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 18(1), 217–225. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10419>
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Akutansi Dan Manajemen Nusantara (JAEMA)*, 2(1), 22–28. <https://loddosinstitute.org/journal/index.php/jeam/article/view/57>
- Basit, A. (2020). Pengaruh Harga Emas Dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95–110. <http://dx.doi.org/10.24042/revenue.v1i2.6073>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2* (11th ed.). Salemba Empat.
- Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010-2019. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 401–409. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.)). CV. Pustaka Ilmu. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/qijKEA_AAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. PT Grasindo.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (ed.)). Gunadarma Ilmu. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/12366/>
- Iman, M. N., & Saleh, M. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderator pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Produktivitas*, 10(1), 333–347. <http://dx.doi.org/10.29406/jpr.v10i1.6022>
- Imelda, A., Sihono, S. A. C., & Anggarini, D. R. (2022). Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas , Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journal of Economic and Business Research*, 2(2), 17–25. <https://doi.org/10.33365/jeb.v2i2.114>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)* (N. Azizah (ed.)). Scopindo Media Pustaka.
- Irham, F. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 7). Alfabeta.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura* (T. A. Seto (ed.); Cetakan 1). Pena Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Melindasari, F., & Oktapiani, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Kontrol Ilusi, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal (Studi Pada Nasabah KSPM Yang Bermitra Dengan Phillip Sekuritas NTB). *Journal of Management and Business*, 1(1), 10–19. <https://jurnalapik.id/index.php/advantage/article/view/9>
- Muliana, & Ahmad, S. W. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/10.46918/point.v3i2.1171>
- Nopianti, R., & Suparno. (2021). Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 51–61. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2381>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). Pengaruh Working Capital Turnover (WCT), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan

- Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 61–76. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>
- Risman, A. (2021). *Kurs Mata Uang dan Nilai Perusahaan* (W. Kurniawan (ed.); 1st ed.). CV Pena Persada.
- Sari, I. (2023). Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Fluktuasi Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Supermarket di BEI. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.31294/jp.v21i1.15075>
- Sasono, H., & Ws, P. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2008 sampai 2022. *Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2699–2709. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.6166>
- Sudana, I. made. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Ukhriyawati, C. F., & Dewi, R. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibiria*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.33373/jeq.v6i1.1899>
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Myria Publisher.
- Wati, N., & Puspitaningtyas, A. (2023). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 11(2), 881–890. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v11i2.80>
- Wulan, R., Nurpadilah, N., & Pebrian, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Suku Bunga (Birate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Data Per Bulan Periode 2011-2020). *Jurnal Pijar*, 1(2), 130–143. <https://e-journal.naurendigiton.com/index.php/pmb/article/view/191>